

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang mendasar sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas dan aktif serta mandiri dalam segala bidang. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan, keahlian dan pemahaman, serta ilmu yang berkualitas.”

Pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terdapat dalam hadist berikut :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْأَجْرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).

Nenta (2017) mengatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak

bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, terutama pada pembelajaran matematika. Selain mengembangkan kemampuan kognitif matematis siswa, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mengembangkan ranah afektif. Salah satu aspek penting dalam ranah afektif yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah pandangan positif siswa terhadap matematika. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu “selain memiliki kecakapan terhadap kemampuan matematika, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan seperti rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika dan sikap ulet serta percaya diri dalam pemecahan masalah matematika, juga penting dimiliki oleh siswa” (Mahmuzah, 2017).

Sikap atau pandangan yang positif terhadap matematika akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ketika siswa sudah benar-benar menghargai matematika dan merasa bahwa matematika itu bermanfaat dalam kehidupan maka siswa tersebut akan menyelesaikan suatu permasalahan matematika dengan sungguh-sungguh, ulet, penuh rasa percaya diri serta melakukan refleksi atas cara berpikir. Keadaan yang demikian dalam matematika dinamakan dengan disposisi matematis (Karlumah, 2010). Disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika sehingga menimbulkan kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif (NCTM, 2003). Kemampuan disposisi siswa terhadap matematika akan terlihat melalui sikap siswa ketika menyelesaikan tugas matematika, apakah mereka menyelesaikan tugas tersebut dengan tekun,

penuh percaya diri serta mempunyai keingintahuan yang tinggi dalam mencari alternatif jawaban dan menemukan penyelesaian yang tepat untuk semua tugas yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Katz (1993) yang mengatakan bahwa disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan masalah matematis; apakah mereka menyelesaikannya dengan penuh rasa percaya diri, tekun, berminat dan berpikir fleksibel untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Siswa memerlukan kemampuan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika (Mahmudi, 2010). Lebih lanjut (Mahmudi, 2010) menambahkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan disposisi tinggi akan lebih gigih, tekun dan berminat untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Hal ini memungkinkan siswa tersebut memiliki pengetahuan lebih dibandingkan siswa yang tidak menunjukkan perilaku demikian. Pengetahuan inilah yang menyebabkan siswa memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan disposisi matematis akan menunjang kemampuan matematis lain.

Mahmuzah (2017) mengatakan mengingat pentingnya kemampuan disposisi matematis atau sikap positif siswa terhadap matematika dalam proses pembelajaran, maka hal ini harus mendapat perhatian serius terutama bagi guru matematika. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran matematika di sekolah menjadi lebih efektif. Akan tetapi, yang terjadi dilapangan selama ini menunjukkan keadaan yang sebaliknya, sebagian besar siswa masih

menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak begitu menghargai matematika. Abdurrahman (1999) dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik siswa yang tidak berkesulitan belajar maupun siswa yang berkesulitan belajar. Pandangan siswa yang negatif terhadap matematika akan berakibat pada berkurangnya minat dan kesungguhan siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika sehingga kemampuan disposisi matematis siswa menjadi rendah.

Banyak metode pembelajaran yang berkembang saat ini yang telah diciptakan untuk memudahkan siswa untuk menyukai matematika diantaranya adalah metode belajar *mathmagic*. Irawan (2016) mengatakan bahwa metode *mathmagic* adalah metode pembelajaran matematika yang menitikberatkan pada pemahaman anak akan konsep dasar matematika yang benar. Metode *mathmagic* mengajarkan metode aljabar, konsep berhitung dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pangkat, akar dan pecahan, dengan memperhatikan aspek psikologis anak. Pembelajaran *mathmagic* menggunakan berbagai macam permainan sehingga menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan hati yang gembira akan meninggalkan kesan yang mendalam sehingga anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Dalam proses pembelajarannya, metode *mathmagic* akan meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga mereka akan mampu dan berani untuk mengerjakan soal dan mencoba untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode *Mathmagic* Terhadap Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Kelas VII di SMP IBA Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan “Adakah pengaruh metode *mathmagic* terhadap kemampuan disposisi matematis siswa kelas VII di SMP IBA Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode *mathmagic* terhadap kemampuan disposisi matematis siswa kelas VII di SMP IBA Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan motivasi bagi siswa agar dapat berpikir positif dengan pembelajaran matematika.
- b. Memberikan alternatif pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *mathmagic*.
- b. Memberikan alternatif pada guru tentang pembelajaran matematika melalui metode *mathmagic*.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan motivasi bagi sekolah yang telah menerapkan metode *mathmagic* untuk mengembangkan implementasi metode *mathmagic* di sekolah.
- b. Menumbuhkan motivasi bagi sekolah yang belum menerapkan metode *mathmagic* untuk mengimplementasikan metode *mathmagic* dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan wawasan dan pemahaman baru tentang penelitian dalam dunia pendidikan dan mengetahui pendekatan-pendekatan pembelajaran aktif.
- b. Dapat menjadi bekal dan pengetahuan bagi peneliti untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran nantinya